ANALISIS PERUBAHAN PANDANGAN DAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN UMUM PRESIDEN TAHUN 2019 DAN TAHUN 2024 DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Malika Alya Casta
NPP. 33.0300
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email: fulan@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Taslim Djafar, S.STP., M.Si.
Email: prof.fulan@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement*: Bandar Lampung City experienced a significant decline in voter participation, from 88.61% in the 2019 Presidential Election to 75.9% in the 2024 Presidential Election, making it the district/city with the lowest voter participation rate in Lampung Province. Previous studies have not comprehensively examined changes in public political views comparatively between two presidential election periods within the same research locus as a factor contributing to this decline.* ***Purpose:*** *This study aims to identify and analyze changes in public political views and political participation in the 2019 and 2024 Presidential Elections in Bandar Lampung City.* ***Method****: This study employed a qualitative method with an inductive descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with 14 informants, observation, and documentation. Data analysis was conducted using Almond and Verba's (1989) political culture theory and McClosky's (1968) political participation theory.* ***Results:*** *The findings indicate that public political views changed across all three dimensions of political orientation. In the cognitive dimension, public understanding increased but remained general and insufficiently in-depth. In the affective dimension, emotional attachment to candidates, trust in the democratic system, and public sentiment toward the government declined and became more critical. In the evaluative dimension, the public became increasingly critical in assessing government performance, campaign promise fulfillment, and democratic quality. These changes influenced participation patterns, as direct participation such as voting and involvement as election supervisors decreased, while indirect participation through digital media increased.* ***Conclusion****: This study concludes that the increasingly critical and rational shift in public political views contributed to a transformation of political participation from physical to digital spaces. This transformation was influenced by internal factors, including increased political awareness, and external factors, such as social media development and government performance.*

Keywords: *Political Participation; Political Views; Presidential Election.*

ABSTRAK

Permasalahan: Kota Bandar Lampung mengalami penurunan partisipasi pemilih yang signifikan dari 88,61% pada Pemilu Presiden 2019 menjadi 75,9% pada Pemilu Presiden 2024, sehingga menjadi kabupaten/kota dengan tingkat partisipasi terendah di Provinsi Lampung. Penelitian-penelitian sebelumnya belum mengkaji secara komprehensif perubahan pandangan politik masyarakat secara komparatif antara dua periode pemilihan presiden dalam satu lokus yang sama sebagai faktor yang melatarbelakangi penurunan tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perubahan pandangan serta partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Umum Presiden Tahun 2019 dan Tahun 2024 di Kota Bandar Lampung. **Metode**: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 14 informan, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori budaya politik Almond dan Verba (1989) serta teori partisipasi politik McClosky (1968) **Hasil**: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan politik masyarakat mengalami perubahan pada ketiga dimensi orientasi. Pada dimensi kognitif, pemahaman masyarakat meningkat namun masih bersifat umum dan belum mendalam. Pada dimensi afektif, ikatan emosional terhadap kandidat, kepercayaan terhadap sistem demokrasi, dan sentimen terhadap pemerintah mengalami penurunan sehingga masyarakat menjadi lebih kritis. Pada dimensi evaluatif, masyarakat semakin kritis dalam menilai kinerja pemerintah, realisasi janji kampanye, dan kualitas demokrasi. Perubahan pandangan tersebut berdampak pada pola partisipasi politik, di mana partisipasi langsung seperti pemberian suara dan keterlibatan sebagai pengawas pemilu menurun, sementara partisipasi tidak langsung melalui media digital meningkat. **Kesimpulan**: Penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan pandangan politik masyarakat yang semakin kritis dan rasional berkontribusi pada pergeseran bentuk partisipasi politik dari ruang fisik menuju ruang digital. Pergeseran tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa meningkatnya kesadaran politik masyarakat serta faktor eksternal berupa perkembangan media sosial dan kinerja pemerintah.

Kata kunci: Pandangan Politik; Partisipasi Politik; Pemilihan Umum Presiden.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) diakui sebagai fondasi utama dalam tata kelola demokrasi kontemporer, sebab melalui mekanisme ini kedaulatan rakyat direalisasikan untuk memilih perwakilan mereka dan membentuk pemerintahan yang legitim. Demokrasi yang sehat tidak hanya bergantung pada keberadaan lembaga politik, tetapi juga pada keikutsertaan masyarakat dalam menggunakan hak politiknya. Pemilu menjadi sarana utama bagi rakyat untuk menyalurkan aspirasi, mengontrol kekuasaan, dan memastikan arah kebijakan publik tetap berpihak kepada kepentingan bersama. Dengan demikian, keberlangsungan pemilu yang partisipatif menjadi hal penting bagi kualitas demokrasi suatu negara. Partisipasi dan pandangan politik masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan legitimasi pemerintahan. Semakin positif pandangan masyarakat terhadap pemilu dan sistem politik, semakin tinggi pula tingkat partisipasinya. Sebaliknya, pandangan negatif atau rasa tidak percaya dapat menurunkan partisipasi, menimbulkan apatisme, serta melemahkan kepercayaan terhadap demokrasi. Oleh karena itu, partisipasi dan pandangan politik tidak hanya menjadi hak, tetapi juga tanggung jawab warga negara dalam memperkuat tatanan demokrasi (KPU, 2019; KPU, 2024).

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU), tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu Presiden 2019 secara nasional mencapai 81,97% dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT), melampaui target nasional sebesar 77,5% dan meningkat signifikan dibandingkan Pemilu 2014 yang hanya mencapai 75,11% (KPU, 2019). Sementara itu, pada Pemilu Presiden 2024, partisipasi pemilih secara nasional tercatat sebesar 81,92%, menunjukkan stabilitas yang relatif tinggi dengan penurunan marginal hanya sebesar 0,05% dibandingkan 2019 (KPU, 2024). Meskipun demikian, stabilitas angka nasional tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di tingkat daerah, di mana terdapat variasi partisipasi yang cukup signifikan antardaerah. Di Kota Bandar Lampung, pergeseran partisipasi pemilih terlihat sangat jelas jika dibandingkan antara Pemilu Presiden 2019 dengan Pemilu Presiden 2024. Berdasarkan data KPU, tingkat partisipasi masyarakat Kota Bandar Lampung pada Pemilu Presiden 2019 mencapai 88,61%, melampaui rata-rata provinsi dan target nasional. Namun pada Pemilu Presiden 2024, angka tersebut turun tajam menjadi hanya 75,9%, menjadikan Kota Bandar Lampung sebagai kabupaten/kota dengan partisipasi pemilu terendah di Provinsi Lampung (KPU Kota Bandar Lampung, 2024).

Kontras antara tingginya partisipasi pada Pemilu 2019 dan penurunan signifikan pada Pemilu 2024 memberi sinyal adanya pergeseran dalam pandangan politik masyarakat di Kota Bandar Lampung. Situasi ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan sikap tidak peduli (apatis) terhadap isu politik. Penurunan partisipasi politik di tingkat lokal sering kali berkorelasi dengan merosotnya keyakinan publik terhadap kredibilitas elite politik dan lembaga penyelenggara pemilu. Dengan kata lain, telah terjadi perubahan substansial dalam persepsi masyarakat mengenai manfaat dan daya guna dari tindakan partisipasi politik itu sendiri. Penurunan partisipasi pemilih di Kota Bandar Lampung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Penelitian menunjukkan bahwa penurunan partisipasi pemilih dalam demokrasi elektoral dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu kelelahan politik, krisis kepercayaan, rendahnya kualitas kandidat, dan kompleksitas mekanisme elektoral (Tanjung et al., 2024). Fenomena *political fatigue* menjadi salah satu penyebab utama, di mana pelaksanaan Pilkada yang hanya berselang delapan bulan dari Pemilu menyebabkan masyarakat mengalami kelelahan elektoral akibat intensitas aktivitas politik yang tinggi dalam waktu singkat (Hanida et al., 2025). Selain itu, krisis kepercayaan publik terhadap institusi politik juga menjadi faktor krusial, di mana survei menunjukkan kepercayaan publik terhadap partai politik konsisten berada pada tingkat paling rendah dibandingkan institusi lainnya.

Media sosial turut memainkan peran yang ambivalen dalam partisipasi politik. Di satu sisi, media sosial dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran politik dengan memberikan akses informasi yang mudah bagi pemilih, khususnya generasi muda (Khatimah et al., 2024). Di sisi lain, penyebaran hoaks dan polarisasi opini melalui media sosial dapat menghambat kualitas demokrasi dan memengaruhi persepsi pemilih secara negatif (Dania, 2024). Kondisi ini semakin diperparah dengan minimnya sosialisasi yang efektif dari penyelenggara pemilu dan kurangnya pendidikan politik yang komprehensif, terutama di kalangan pemilih pemula yang memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran politik lebih rendah dibandingkan pemilih berpengalaman. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai perubahan pandangan dan perilaku politik masyarakat agar dapat menjadi bahan

evaluasi bagi penyelenggara pemilu dan pemerintah daerah dalam meningkatkan partisipasi politik pada masa mendatang.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (*Research Gap*)

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai partisipasi politik masyarakat di Indonesia umumnya berfokus pada analisis tingkat dan bentuk partisipasi di satu periode pemilihan tertentu, serta faktor-faktor yang memengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi, seperti kesadaran politik, peran tokoh masyarakat, dan sosialisasi pemilu (Khadafie, 2024; Ahaya et al., 2025; Konterius & Ndjandji, 2025). Penelitian yang ada belum secara komprehensif menganalisis perubahan pandangan politik masyarakat secara longitudinal, yakni dengan membandingkan dua periode pemilihan presiden yang berbeda dalam satu lokus yang sama. Kesenjangan ini terlihat jelas karena tidak ada penelitian yang secara simultan mengkaji pergeseran orientasi kognitif, afektif, dan evaluatif masyarakat sebagai dasar perubahan partisipasi politik antara Pemilu Presiden 2019 dan 2024 di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana perubahan pandangan politik masyarakat berkontribusi pada penurunan partisipasi pemilih, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang melatarbelakangi perubahan tersebut.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan mengingat bahwa Kota Bandar Lampung mengalami penurunan partisipasi pemilih yang signifikan dari 88,61% pada Pemilu Presiden 2019 menjadi 75,9% pada Pemilu Presiden 2024, sebuah fenomena yang memerlukan pemahaman empiris yang mendalam sebagai dasar perumusan strategi peningkatan kualitas demokrasi lokal. Secara keilmuan, penelitian ini memperkaya literatur ilmu politik dan pemerintahan mengenai dinamika perubahan pandangan dan partisipasi politik masyarakat di tingkat daerah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mampu menggali makna, persepsi, dan pengalaman langsung masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini sangat penting bagi pengambil kebijakan, khususnya KPU Kota Bandar Lampung dan pemerintah daerah, sebagai dasar empiris dalam merancang strategi sosialisasi pemilu, pendidikan politik, dan program peningkatan kepercayaan publik terhadap proses demokrasi yang lebih tepat sasaran dan efektif. Apabila penelitian ini tidak dilaksanakan, maka pemerintah dan pemangku kebijakan akan kekurangan dasar empiris yang kuat dalam memahami pola serta tingkat keterlibatan masyarakat secara faktual, sehingga perumusan strategi pengembangan partisipasi politik berisiko tidak tepat sasaran, kurang efektif, dan tidak sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat Kota Bandar Lampung.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks partisipasi politik masyarakat maupun dalam konteks perubahan pandangan politik. Khadafie (2024) dalam penelitiannya berjudul "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur" menyatakan bahwa partisipasi politik masyarakat

Kabupaten Sidoarjo pada Pemilu 2024 tergolong sangat baik dan menunjukkan peningkatan sebesar 3% dibanding pemilu sebelumnya, dengan masyarakat berperan aktif baik secara langsung maupun tidak langsung; meskipun tingkat pemahaman politik, kondisi ekonomi, serta budaya politik yang cenderung elitis dan adanya kasus korupsi pejabat daerah menjadi faktor perubahan partisipasi sebagian masyarakat. Arif dan Mulyana (2020) dalam penelitian "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pilkada Serentak di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara Tahun 2018" menemukan bahwa tingkat partisipasi masih tergolong rendah akibat kekecewaan terhadap adanya calon tunggal, dampak pandemi Covid-19, serta kurangnya inovasi sosialisasi dari KPU, dan menekankan pentingnya penguatan kepercayaan masyarakat terhadap pemilu serta inovasi melalui media digital. Santoso dan Mulyana (2023) dalam "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkada Tahun 2020 di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur" menemukan rendahnya partisipasi hanya 59% disebabkan faktor serupa dan menyarankan optimalisasi sosialisasi melalui media sosial dan platform digital.

Ahaya, Kamuli, dan Hamim (2025) dalam "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu 2024" menyimpulkan bahwa partisipasi politik masyarakat Desa Kayubulan tergolong tinggi, didorong oleh kesadaran politik, peran tokoh masyarakat, dan akses informasi, namun masih terhambat oleh rendahnya literasi politik, pengaruh politik uang, dan kurangnya sosialisasi pemilu. Konterius dan Ndjandji (2025) dalam penelitian di Desa Ndikosapu Kabupaten Ende mengenai Pemilihan Presiden 2024 menyatakan bahwa partisipasi mencapai 70% dengan bentuk keterlibatan yang beragam, namun masih terhambat oleh kurangnya pemahaman politik. Kafka (2022) dalam "Pengaruh Media Sosial terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa pada Pemilu" menemukan bahwa media sosial memengaruhi persepsi politik pemilih pemula dengan variasi yang dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap informasi serta orientasi politik sebelumnya. Padang et al. (2021) dalam "Peran Kepercayaan Politik, Efikasi Politik, dan Orientasi Kandidat terhadap Partisipasi Politik" menunjukkan bahwa meningkatnya kepercayaan dan efikasi politik berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya partisipasi pemilih pada Pemilu 2019 dibandingkan periode sebelumnya. Anam (2025) dalam "Polarisasi Politik Indonesia Tahun 2024 dalam Pemberitaan Media *Online*" menganalisis bahwa pemberitaan media *online* turut memperkuat polarisasi politik yang berdampak pada meningkatnya fragmentasi pandangan politik masyarakat. (Santoso et al., 2024) dalam "Strategi KPU Kota Bandar Lampung untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z dan Milenial dalam Pemilu 2024" menunjukkan bahwa strategi komunikasi digital dan pendekatan berbasis komunitas cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda di Kota Bandar Lampung.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan penelitian yang baru dilihat dari segi konteks objek penelitian, yakni analisis perubahan pandangan dan partisipasi politik masyarakat secara komparatif antara dua periode Pemilihan Umum Presiden (2019 dan 2024) di Kota Bandar Lampung. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji partisipasi pada satu periode pemilihan tertentu, penelitian ini secara simultan menganalisis pergeseran orientasi kognitif, afektif, dan evaluatif masyarakat

sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Almond dan Verba (1989), serta mengkaitkannya dengan perubahan bentuk partisipasi politik sukarela langsung dan tidak langsung berdasarkan teori McClosky (1968). Kebaruan ilmiah juga terletak pada karakteristik lokus penelitian, yaitu Kota Bandar Lampung sebagai ibukota provinsi dengan dinamika politik perkotaan yang unik, di mana terjadi penurunan partisipasi dari 88,61% menjadi 75,9% yang merupakan angka terendah di Provinsi Lampung pada Pemilu 2024. Pendekatan kualitatif dengan metode induktif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan penggalian makna dan perspektif langsung dari masyarakat secara mendalam, sebuah dimensi yang belum banyak dieksplor oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mayoritas menggunakan pendekatan kuantitatif.

1.6. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perubahan pandangan serta partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 dan tahun 2024 di Kota Bandar Lampung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan memaknai fenomena sosial secara mendalam. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk tidak hanya mengetahui angka penurunan partisipasi pemilih di Kota Bandar Lampung, tetapi juga memahami secara mendalam makna, persepsi, dan perubahan sikap politik masyarakat yang melatarbelakanginya. Pendekatan ini dinilai paling tepat karena perubahan pandangan politik merupakan fenomena yang bersifat kontekstual dan tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya melalui data numerik semata. Menurut Creswell (2012), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena sosial berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian secara langsung dan mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam menyesuaikan pertanyaan dengan karakteristik informan dan situasi lapangan, sehingga informasi yang diperoleh bersifat kontekstual dan lebih kaya (Sugiyono, 2013). Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan data partisipasi pemilih dari KPU, peraturan perundang-undangan terkait Pemilu, laporan kegiatan sosialisasi, arsip berita media massa, serta hasil survei lembaga resmi yang relevan.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki relevansi dan keterlibatan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2013). Total informan berjumlah 14 orang yang terdiri dari Ketua KPU Kota Bandar Lampung sebagai informan kunci, karena memiliki kewenangan penuh atas penyelenggaraan Pemilu 2019 dan 2024 serta mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika partisipasi pemilih di Kota Bandar Lampung. Selain itu, informan juga mencakup satu petugas KPU, satu anggota Bawaslu Kota Bandar Lampung, tiga perwakilan partai politik lokal sebagai representasi aktor elektoral, empat tokoh masyarakat yang meliputi ketua RT, tokoh agama,

pelajar, dan mahasiswa sebagai representasi berbagai lapisan sosial, serta empat masyarakat dengan kategori pemilih dan tidak memilih pada Pemilu 2019 maupun 2024 untuk menangkap variasi perspektif secara langsung dari akar rumput.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang mencakup empat tahapan saling terkait, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, data yang terkumpul disaring dan difokuskan hanya pada informasi yang berkaitan langsung dengan perubahan pandangan dan partisipasi politik masyarakat. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk menggambarkan pola perubahan yang terjadi antara dua periode pemilu. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai informan yang berbeda latar belakang, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sumber yang sama (Mukhtar, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, yang dipilih sebagai lokus penelitian karena mencatat penurunan partisipasi pemilih paling signifikan di Provinsi Lampung, yakni dari 88,61% pada Pemilu Presiden 2019 menjadi 75,9% pada Pemilu Presiden 2024. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih delapan bulan, dimulai dari tahap penyusunan usulan penelitian pada September 2025 hingga pengumpulan skripsi pada April 2026, sesuai dengan kalender akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri tahun 2025/2026.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis perubahan pandangan dan partisipasi politik masyarakat Kota Bandar Lampung dalam Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 dan 2024 menggunakan teori budaya politik yang dikemukakan oleh Almond dan Verba (1989) yang menyatakan bahwa pandangan politik masyarakat dapat dianalisis melalui tiga dimensi orientasi, yaitu orientasi kognitif, orientasi afektif, dan orientasi evaluatif. Selain itu, analisis bentuk partisipasi politik menggunakan teori McClosky (1968) yang menyatakan bahwa partisipasi politik dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu kegiatan sukarela secara langsung dan kegiatan sukarela secara tidak langsung. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Perubahan Pandangan Politik Masyarakat

Penelitian ini mengkaji perubahan pandangan politik masyarakat Kota Bandar Lampung dengan membandingkan persepsi masyarakat terhadap Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 dan tahun 2024. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada Pemilu 2019 sebagian besar masyarakat masih memandang pemilu sebagai sarana penting untuk menentukan arah kepemimpinan nasional serta sebagai bentuk tanggung jawab warga negara dalam kehidupan demokrasi. Antusiasme masyarakat terlihat dari tingginya perhatian terhadap informasi politik, diskusi publik, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemilu. Perubahan pandangan politik masyarakat yang semakin kritis juga dipengaruhi oleh pola konsumsi informasi politik di media sosial. Temuan ini sejalan dengan Cheng, Marcos-Marne, dan Gil de Zúñiga (2024) yang menemukan bahwa penggunaan

media sosial dan interaksi dengan kelompok yang memiliki pandangan politik serupa dapat memperkuat emosi politik serta meningkatkan polarisasi sikap politik masyarakat.

Namun demikian, pada Pemilu Presiden tahun 2024 ditemukan adanya perubahan pandangan politik yang cukup signifikan. Sebagian informan mengungkapkan bahwa kepercayaan terhadap proses politik mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Masyarakat mulai mempertanyakan efektivitas pemilu dalam menghasilkan perubahan yang berdampak langsung terhadap kehidupan mereka. Selain itu, muncul pandangan bahwa kontestasi politik yang berlangsung cenderung didominasi oleh kepentingan elite sehingga mengurangi keyakinan masyarakat terhadap makna partisipasi politik. Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam diskusi politik melalui media sosial menunjukkan adanya transformasi bentuk partisipasi politik dari ruang fisik menuju ruang digital. Temuan ini sejalan dengan Waeterloos (2025) yang menjelaskan bahwa partisipasi politik melalui media sosial telah berkembang menjadi bentuk partisipasi politik yang khas dan berbeda dari partisipasi konvensional.

Hasil observasi dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa perkembangan media digital memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pandangan politik masyarakat. Kemudahan akses informasi memungkinkan masyarakat memperoleh informasi politik secara cepat, namun pada saat yang sama meningkatkan paparan terhadap informasi yang belum tentu valid. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi lebih kritis terhadap informasi politik, sementara sebagian lainnya justru menunjukkan sikap skeptis terhadap proses demokrasi.

Berdasarkan hasil analisis, perubahan pandangan politik masyarakat Kota Bandar Lampung ditandai oleh pergeseran dari orientasi politik yang cenderung optimis pada tahun 2019 menuju orientasi yang lebih kritis dan selektif pada tahun 2024. Perubahan tersebut berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap institusi politik, persepsi terhadap kualitas kandidat, serta pengalaman masyarakat dalam mengikuti dinamika politik selama dua periode pemilu.

3.2. Perubahan Partisipasi Politik Masyarakat

Partisipasi politik masyarakat dalam penelitian ini dianalisis melalui keterlibatan masyarakat dalam menggunakan hak pilih pada Pemilu Presiden tahun 2019 dan tahun 2024. Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung, tingkat partisipasi pemilih mengalami penurunan dari 88,61% pada tahun 2019 menjadi 75,90% pada tahun 2024. Penurunan sebesar 12,71% tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku politik masyarakat dalam mengikuti proses demokrasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada Pemilu Presiden 2019 masyarakat memiliki motivasi yang relatif tinggi untuk berpartisipasi karena menganggap pemilu sebagai momentum penting dalam menentukan arah pemerintahan nasional. Sebagian besar informan menyatakan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kompetisi politik yang berlangsung sehingga mendorong mereka untuk menggunakan hak pilih. Perubahan orientasi politik masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh informasi digital menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam membentuk sikap dan perilaku politik. Temuan ini sejalan dengan Tariq et al. (2022) yang menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap orientasi politik dan partisipasi politik pemilih.

Berbeda dengan kondisi tahun 2019, pada Pemilu Presiden 2024 ditemukan kecenderungan menurunnya antusiasme masyarakat untuk terlibat dalam proses politik. Beberapa informan menyampaikan bahwa mereka merasa kurang yakin bahwa pilihan politik yang diberikan akan menghasilkan perubahan yang signifikan. Selain itu, sebagian masyarakat menunjukkan sikap apatis akibat kejenuhan terhadap dinamika politik yang terus berlangsung dalam beberapa tahun terakhir.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik masyarakat tidak hanya diwujudkan melalui penggunaan hak pilih, tetapi juga melalui aktivitas mengikuti informasi politik, berdiskusi mengenai isu-isu publik, serta memberikan tanggapan terhadap kebijakan pemerintah melalui media sosial. Meskipun demikian, peningkatan aktivitas politik di ruang digital tidak selalu diikuti oleh peningkatan partisipasi elektoral. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi transformasi bentuk partisipasi politik masyarakat dari partisipasi konvensional menuju partisipasi yang lebih berbasis media digital.

Berdasarkan hasil analisis, penurunan partisipasi pemilih pada Pemilu Presiden 2024 tidak menunjukkan hilangnya kepedulian politik masyarakat secara keseluruhan, melainkan mencerminkan perubahan cara masyarakat mengekspresikan keterlibatan politiknya. Masyarakat cenderung menjadi lebih selektif dalam menentukan bentuk partisipasi yang dianggap relevan dengan kebutuhan dan kepentingan mereka.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan pandangan politik yang diikuti dengan penurunan tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Bandar Lampung antara Pemilu Presiden tahun 2019 dan tahun 2024. Perubahan tersebut ditandai oleh menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap proses politik serta meningkatnya sikap kritis dalam menilai kinerja institusi politik dan kandidat yang berkompetisi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Padang et al. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan politik memiliki hubungan yang kuat terhadap partisipasi politik masyarakat. Ketika kepercayaan terhadap sistem politik meningkat, partisipasi politik cenderung meningkat, sedangkan penurunan kepercayaan dapat mendorong berkurangnya keterlibatan masyarakat dalam pemilu. Temuan penelitian ini juga memperkuat penelitian Santoso dan Mulyana (2023) yang menemukan bahwa rendahnya partisipasi politik dipengaruhi oleh menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap proses politik serta kurang optimalnya pendidikan politik kepada masyarakat. Sama halnya dengan penelitian Ahaya, Kamuli, dan Hamim (2025), penelitian ini menemukan bahwa akses informasi dan kesadaran politik memiliki pengaruh terhadap keterlibatan masyarakat dalam pemilu. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan karakteristik yang berbeda karena dilakukan pada wilayah perkotaan yang memiliki akses informasi lebih tinggi tetapi justru mengalami penurunan partisipasi pemilih.

Berbeda dengan penelitian Khadafie (2024) yang menemukan peningkatan partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Sidoarjo, penelitian ini menunjukkan adanya penurunan partisipasi politik masyarakat di Kota Bandar Lampung. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sosial masyarakat, tingkat kepercayaan politik, serta dinamika politik lokal yang berbeda pada masing-

masing wilayah penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perubahan pandangan politik masyarakat merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan perubahan tingkat partisipasi politik dalam pemilu. Semakin kritis masyarakat dalam menilai proses politik, semakin besar tuntutan terhadap kualitas demokrasi dan penyelenggaraan pemilu yang mampu membangun kembali kepercayaan publik.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penelitian ini juga menemukan temuan menarik berupa paradoks partisipasi yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya, yaitu fenomena di mana meningkatnya kualitas kesadaran politik masyarakat justru tidak diiringi oleh peningkatan partisipasi elektoral langsung. Masyarakat yang lebih terdidik secara politik cenderung memiliki standar ekspektasi yang lebih tinggi terhadap kandidat dan proses pemilu. Ketika ekspektasi tersebut tidak terpenuhi, alih-alih mendorong keterlibatan aktif, kondisi ini justru memicu sikap abstain yang rasional.

Temuan menarik lainnya adalah terjadi pergeseran arena partisipasi dari ruang fisik (TPS) ke ruang digital. Masyarakat Kota Bandar Lampung yang tidak menggunakan hak pilihnya di TPS justru aktif menyuarakan pendapat, mengkritik pemerintah, dan berdiskusi politik di media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi politik masyarakat tidak benar-benar menurun, melainkan bertransformasi bentuknya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian serius bagi penyelenggara pemilu, terutama KPU Kota Bandar Lampung, dalam merancang strategi sosialisasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap proses demokrasi secara substantif.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pandangan politik masyarakat Kota Bandar Lampung mengalami perubahan yang signifikan antara Pemilihan Umum Presiden 2019 dan 2024, yang tercermin dari pergeseran pada tiga dimensi orientasi budaya politik. Secara kognitif, pemahaman masyarakat meningkat namun masih bersifat umum dan belum mendalam. Secara afektif, ikatan emosional terhadap kandidat dan kepercayaan terhadap sistem demokrasi serta penyelenggara pemilu mengalami penurunan. Secara evaluatif, masyarakat menjadi lebih kritis dalam menilai kinerja pemerintah, realisasi janji kampanye, kebijakan publik, dan kualitas demokrasi. Perubahan pandangan tersebut berdampak langsung pada bentuk partisipasi politik masyarakat, di mana partisipasi sukarela langsung seperti pemberian suara di TPS dan keterlibatan sebagai saksi atau pengawas pemilu mengalami penurunan dari 88,61% pada Pemilu 2019 menjadi 75,9% pada Pemilu 2024, sementara partisipasi tidak langsung melalui konsumsi berita politik dan kontrol sosial berbasis media digital justru meningkat. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa meningkatnya pengetahuan dan kesadaran politik masyarakat, serta faktor eksternal berupa perkembangan media sosial, kinerja pemerintah, dan dinamika politik nasional.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama pada cakupan wilayah dan waktu penelitian. Penelitian hanya dilakukan di Kota Bandar Lampung sebagai satu lokus penelitian yang dipilih berdasarkan pertimbangan signifikansi penurunan partisipasi pemilih, sehingga temuan

yang dihasilkan belum tentu dapat digeneralisasikan pada daerah lain dengan karakteristik sosial dan politik yang berbeda. Selain itu, penggunaan metode kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas menjadikan hasil penelitian lebih bersifat mendalam pada konteks lokal dibandingkan representatif secara luas.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih terbatasnya cakupan temuan penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada daerah lain di Provinsi Lampung maupun daerah perkotaan lainnya di Indonesia dengan karakteristik penurunan partisipasi serupa, guna memperoleh perbandingan yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) agar dapat mengukur sekaligus menggali secara mendalam hubungan antara perubahan pandangan politik dan tingkat partisipasi pemilih secara lebih terukur dan representatif.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ketua KPU Kota Bandar Lampung beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan akses data kepada penulis selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ahaya, D. V., Kamuli, S., & Hamim, U. (2025). Partisipasi politik masyarakat pada Pemilu 2024. Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan, 5(1), 115–124. https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i1.4940

Almond, G. A., & Verba, S. (1989). The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations. Princeton University Press.

Anam, K. S. (2025). Terpaan tayangan *Watchdoc documentary Pesta Oligarki* terhadap pandangan politik masyarakat Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, 2*(2), 1–13. https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i2.3554

Arif, M., & Mulyana, M. (2020). Partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan Pilkada serentak di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara Tahun 2018 (Studi kasus di Kecamatan Ternate Selatan). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja, 46*(2), 381–395. https://ejournal.ipdn.ac.id/JIPWP/article/view/1406

Cheng, Z., Marcos-Marne, H., & De Zúñiga, H. G. (2023). Birds of a Feather Get Angrier Together: Social media news use and social media political homophily as antecedents of political anger. *Political Behavior, 46*(2), 1171–1187. https://doi.org/10.1007/s11109-023-09864-z

Creswell, J. W. (2012). Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.). Pearson Education.

Dania, M. A. (2024). Peran dan pengaruh media sosial dalam kampanye Pemilihan Presiden 2024. Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam. https://journal2.uinjkt.ac.id/index.php/virtu/article/view/33184

Hanida, R. P., Meldianto, R. P., & Hasnita, S. S. (2025). Simultaneous national and local elections 2024: Triggering voter fatigue, coattail effect, and political polarization in Indonesia. KnE Social Sciences, 10(4), 21–36. https://doi.org/10.18502/kss.v10i4.18024

Kafka, M. K. R., Prawira, F. R., Santoso, G., dkk. (2022). *Pengaruh media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024*. Jurnal Pendidikan Transformatif, 1(2), 132–141. https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.384

Khatimah, K., Alhamdani, A., Selvia, V., Sugiyarti, A., Maulana, M. G., & Putra, M. L. S. (2024). Pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik dan demokrasi di Indonesia. Vox Populi, 7(2), 128–143. https://doi.org/10.24252/vp.v7i2.52688

Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung. (2024). *Data partisipasi pemilih Pemilu Presiden 2024 Kota Bandar Lampung*. Diakses melalui https://pemilu2024.kpu.go.id

Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2019). Rekapitulasi nasional hasil Pemilu 2019. https://pemilu2019.kpu.go.id/#/ppwp/hitung-suara/

Konterius, A., & Ndjandji, A. U. (2025). Partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Umum calon presiden tahun 2024 di Desa Ndikosapu, Kecamatan Lepembusu Kelisoke, Kabupaten Ende. Jurnal Sosial dan Pemerintahan (JSP), 1(1), 12–24. https://doi.org/10.71241/k0c8n749

McClosky, H. (1968). Political participation. In D. L. Sills (Ed.), *International Encyclopedia of the Social Sciences* (Vol. 12, pp. 252–265). Macmillan & Free Press.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.

Padang, P. S. M. I. P. U. A., Putri, I. A., & Padang, P. S. M. I. P. U. A. (2021). Peran kepercayaan politik, efikasi politik, dan orientasi kandidat terhadap partisipasi politik. Mediapsi, 7(2), 166–178. https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.8

RMOL.id. (2024, March 13). Partisipasi pemilih di Lampung capai 80,64 persen, Lambar tertinggi. https://rmol.id/nusantara/read/2024/03/13/612896/partisipasi-pemilih-di-lampung-capai-80-64-persen-lambar-tertinggi

Santoso, R., Amalia, S., & Zaharah, R. (2024). Strategi KPU Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan partisipasi pemilih generasi Z dan milenial dalam Pemilu 2024. RECHTSREGEL Jurnal Ilmu Hukum, 7(2), 192–206. https://doi.org/10.32493/rjih.v7i2.45748

Santoso, A. H., & Mulyana, M. (2023). Partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada tahun 2020 di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, *49*(1), 89–101. https://ejournal.ipdn.ac.id/JIPWP/article/view/3356

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tanjung, N. P., & Illahi, F. (2025). Pencalonan Pilkada Jakarta 2024: Dominasi koalisi besar partai politik dan pengaruhnya dalam partisipasi pemilih. Electoral Governance: Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia, 6(2), 160–181. https://doi.org/10.46874/h72ddc90

Tariq, R., Zolkepli, I. A., & Ahmad, M. (2022b). Political participation of young voters: tracing direct and indirect effects of social media and political orientations. *Social Sciences*, *11*(2), 81. https://doi.org/10.3390/socsci11020081

Waeterloos, C. (2025). Political participation on social media: conceptual and empirical state of the art and research agenda. *Annals of the International Communication Association*. https://doi.org/10.1093/anncom/wlae002

Wangsih, W., Karina, R. N., & Rahmadanita, A. (2024). Pendidikan politik oleh partai politik dalam meningkatkan kualitas masyarakat pada pemilu yang cerdas, objektif, dan bermoral di

Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, *50*(2), 219–236. https://doi.org/10.33701/jipwp.v50i2.4845